

Pelatihan Menjadi Pelatih *Outbond* pada Kelompok PKK Guna Membangun Karakter, Kreatifitas, dan Rasa Tanggung Jawab Terhadap Anak

Ahadiati Rohmatiah¹, Siti Suharni², Wira Ganet Aribowo³

^{1,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79 Kelurahan Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, 63133

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No.79 Kelurahan Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, 63133

¹E-mail:ahadiati@unmer-madiun.ac.id

²E-mail:sitisuharni@unmer-madiun.ac.id

³E-mail:wiraganet@unmer-madiun.ac.id

Abstract— *The issue of limited community involvement, particularly among PKK mothers, in children's educational activities is a key concern in strengthening character education. The Training of Trainer for Outbound Capacity Building program offers a solution by enhancing the capacity of PKK mothers in Bader Village to serve as facilitators of children's outbound activities. This program employed an experiential learning method, emphasizing hands-on learning through outdoor educational games. The activity was conducted by a community service team and KKN students from Universitas Merdeka Madiun and included stages of preparation, implementation, and evaluation. The results show a significant increase in participants' knowledge, facilitation skills, and confidence in leading children's groups. The training also fostered collaboration, leadership, and responsibility. In conclusion, the program effectively empowered PKK mothers as community change agents and holds strong potential for sustainability with continued support from local institutions.*

Keywords : *outbound training; PKK facilitator; experiential learning; character education; community empowerment*

Abstrak— Permasalahan rendahnya keterlibatan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam kegiatan edukatif anak menjadi perhatian utama dalam penguatan pendidikan karakter. Program *Training of Trainer for Outbound Capacity Building* hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK Desa Bader sebagai fasilitator kegiatan outbound anak. Metode yang digunakan adalah *experiential learning* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman melalui permainan edukatif luar ruang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa KKN Universitas Merdeka Madiun, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, keterampilan fasilitasi, serta kepercayaan diri peserta dalam memimpin kelompok anak. Kegiatan ini juga membentuk semangat kerja sama, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam memberdayakan ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan di lingkungan komunitas dan memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi jika mendapat dukungan berkelanjutan dari lembaga desa dan masyarakat.

Kata Kunci : *pelatihan outbound; fasilitator PKK; experiential learning; pendidikan karakter; pemberdayaan masyarakat*

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Metode *Fun and Learning* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan tidak membosankan. Salah satu implementasi dari metode ini adalah melalui kegiatan *outbound*, yaitu pembelajaran berbasis simulasi di alam terbuka yang menekankan interaksi dan permainan kelompok. Strategi ini bertujuan mengembangkan sikap keterbukaan, keberanian, serta kemampuan kerja sama dan

kepemimpinan pada anak. Berdasarkan pemahaman tersebut, mahasiswa KKN mengadopsi pendekatan *outbound* sebagai alternatif pembelajaran yang tidak hanya edukatif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter anak melalui pengalaman langsung di lingkungan alam.

Para siswa membutuhkan kegiatan positif yang dapat menunjang pengembangan bakat, kemampuan, dan karakter secara menyeluruh. Sayangnya, pola asuh yang cenderung memanjakan seringkali menghambat tumbuhnya kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran pada anak. Kegiatan *outbound* hadir sebagai alternatif pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, dengan dampak langsung terhadap pembentukan moral, karakter, dan aspek rekreasi siswa. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna.

Salah satu alasan utama mengapa anak sangat mengeluh kalau mereka disuruh berangkat ke sekolah adalah bosan. Rasa bosan yang dialami siswa akibat metode pembelajaran yang monoton di dalam kelas menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman terhadap materi. Ketidaktertarikan terhadap proses belajar menyebabkan siswa tidak mampu menyerap informasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan variatif, termasuk kegiatan di luar ruang kelas. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *outbound*, yang tidak hanya menyegarkan suasana belajar, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa secara lebih efektif.

Outbound memiliki manfaat yang cukup banyak untuk anak usia sekolah. Dengan melakukan aktivitas ini mereka tidak hanya akan menikmati kegiatan yang seru, tapi juga beberapa hal, antara lain :

1. melatih rasa percaya diri
2. membiasakan kerjasama
3. melatih komunikasi
4. terhindar dari kecanduan gadget
5. menumbuhkan sifat kepemimpinan
6. lebih menghargai alam
7. menjadi lebih disiplin dan tanggung jawab
8. anak terpacu untuk kreatif
9. menumbuhkan rasa peduli
10. anak lebih mandiri

Kajian literatur terdahulu terkait *Training Of Trainer For Outbond Capacity Building* :

Nusaibah (2021), dengan judul “Upaya Membangun Kerjasama Tim Efektif Pegawai Rumah Sakit Paru Rotinsulu Melalui Metode *Outbound* Pada Pelatihan Capacity Building di Lembaga Pelatihan PT Duta Transformasi Insani Bandung” metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua informan pengelola Lembaga Pelatihan PT DTI dan tiga orang pegawai RS Paru Rotinsulu. Hasil pelatihan dapat disimpulkan : gambaran pelatihan *capacity building* di PT DTI secara garis besar sudah memenuhi standar baik, memperhatikan aspek-aspek komponen dalam pengelolaan program pelatihan.

Arina et al., (2022), dengan judul “*Training Of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda*”. Metodologi yang digunakan dengan pendekatan partisipatif, pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi, *role play*, diskusi kelompok, dan evaluasi. Temuan ToT terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan dasar seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim di kalangan pemuda. Fasilitator *outbound* yang dilatih mengalami peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan fasilitasi.

Muis et al., (2023), “Penerapan *Outbound Training* untuk Peningkatan Kohesivitas Tim di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan” metode pada penelitian ini adalah menggunakan

metode *One Group Pre-Post Design Method*, metode ini didukung dengan pemberian kuesioner kohesivitas tim sebagai *pre-test* kemudian *post-test* setelah pemberian intervensi berupa *outbound* training. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh proses pelatihan *outbound* terhadap peningkatan kohesivitas tim di UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data yaitu terdapat perbedaan nilai kohesivitas kelompok sebelum dan sesudah penerapan *outbound training* pada pegawai 13 UPT PPK BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Outbound Training* efektif dalam meningkatkan kohesivitas tim.

Tujuan diadakannya “*Training Of Trainer For Outbound Capacity Building*” adalah :

1. Meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK Desa Bader sebagai fasilitator kegiatan *outbound* anak
2. Membekali peserta dengan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama
3. Mendorong pembelajaran karakter anak melalui kegiatan luar ruang yang menyenangkan dan edukatif
4. Membentuk tim pelaksanaan *outbound* yang berkelanjutan di tingkat komunitas

II. METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam program *Training of Trainer (ToT) for Outbound Capacity Building*, diperlukan metode penelitian yang tepat, sistematis, dan terstruktur. Metode penelitian dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1.
Tahapan Pelaksanaan

No	Tahapan Pelaksanaan	Tujuan Yang Ingin Dicapai	Pihak Yang Terlibat
1.	Persiapan : Pada tahap ini, kegiatan inventarisasi dilakukan. Koordinasi dengan mitra dimatangkan untuk membuat jadwal pelaksanaan kegiatan. Mempersiapkan materi, bahan, tempat untuk kegiatan	• Menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi aktual • Menyesuaikan kebutuhan mitra dengan rencana kegiatan	1. Tim pelaksana kegiatan 2. Mitra perwakilan
	Pelaksanaan : Pada tahap ini semua kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan. Dilakukan penjadwalan dan koordinasi dengan mitra. a. Penyuluhan tentang motivasi wirausaha, manajemen bisnis, sinergitas, kelembagaan dan pentingnya pemasaran dengan menekankan prinsip <i>sharing and collaborating</i> antar anggota b. Pelatihan <i>Public Speaking</i> c. Pelatihan <i>Outbound</i> • Birma Crosser • Folding Carpet • Spider Web • Tupai dan Pemburu • Pipa Bocor • Tali Tubuh • Flying Fox • Wood Walk	• Menjamin kelancaran proses kegiatan dari awal sampai akhir. • Memastikan mitra dapat mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik. • Memastikan transfer knowledge berjalan lancar • Memastikan motivasi tersalur melalui kegiatan <i>outbond</i> • Menyalurkan nilai nilai leadership dalam kegiatan <i>outbond</i> • Menciptakan <i>self healing</i> dan team healing dengan tujuan melepas stress peserta • Menciptakan hormon endorphin dan dopamin melalui kegiatan <i>outbond</i>.	1. Tim pelaksana kegiatan 2. Mahasiswa 3. Semua anggota mitra 4. Narasumber 5. <i>Outbond Trainer</i>
3.	Evaluasi dan Monitoring	• Tahap ini dilakukan untuk memantau dan mengukur keberhasilan program.	1. Tim pelaksana kegiatan 2. Mahasiswa 3. Anggota PKK Desa Bader

2. Mahasiswa Pengikut

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan dukungan dua mahasiswa beserta perannya, yaitu :

- Desiliani Gentita Bagaskoro (NIM 2321010018) : Bertugas mendokumentasikan kegiatan serta mendampingi mitra selama proses berlangsung.
- Achmad Thoriqul Huda (NIM 2321010021) : Membantu persiapan perlengkapan sosialisasi, pembuatan daftar hadir, penyediaan alat kegiatan, serta dokumentasi video.

3. Partisipasi Mitra

Mitra Kelompok ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Bader kecamatan Dolopo kabupaten Madiun.

4. Monitoring dan evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilaksanakan secara teratur selama kegiatan dan setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian program. Ukuran atau kuantifikasi keberhasilan program akan diukur dan dinilai sebagai alat untuk membuat perencanaan kegiatan yang akan datang.

Pendampingan akan terus dilakukan sampai mitra mampu menjalankan kegiatan dengan mandiri, tim akan mendampingi dan membantu baik secara offline maupun online

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tim Pengabdian Bersama Mahasiswa KKN

Pelatihan *trainer outbound* untuk anak yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian bersama ibu-ibu PKK Desa Bader dengan bantuan mahasiswa KKN Universitas Merdeka Madiun, bertujuan untuk membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan *outbound* untuk anak-anak di Desa Bader. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK sebagai fasilitator yang dapat menyelenggarakan kegiatan *outbound* yang mendidik dan menyenangkan untuk anak-anak di desa mereka.



Gambar 1. Tim Pengabdian Bersama Mahasiswa KKN

2. Pemberian Materi Pelaksanaan *Outbound* untuk Anak Oleh Tim Pengabdian

Pemberian materi pelaksanaan *outbound* untuk anak oleh Tim Pengabdian bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang berkaitan dengan kerjasama tim, kepemimpinan, pengelolaan emosi, dan pengembangan karakter melalui serangkaian kegiatan fisik dan mental yang menyenangkan. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan *outbound* ini meliputi teknik-teknik dasar, manfaat *outbound*, serta cara-cara mengimplementasikan kegiatan *outbound* yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial anak.



Gambar 2. Pemberian Materi Pelaksanaan *Outbound* untuk Anak oleh Tim Pengabdian

3. Pelaksanaan Training Oubond bagi Ibu-ibu PKK untuk Menjadi *Trainer Outbond Anak*

Pelatihan *outbound* berhasil meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menjadi fasilitator kegiatan *outbound* anak. Mayoritas peserta memahami konsep dasar *outbound*, mampu mempraktikkan permainan edukatif, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memimpin kelompok anak. Metode pelatihan yang di gunakan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif dalam membangun keterampilan praktis dan membentuk karakter kepemimpinan peserta. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan refleksi dari pengalaman langsung. Kesiapan peserta untuk membentuk tim pelaksana *outbound* di lingkungan RW menunjukkan bahwa pelatihan ini berpotensi berkelanjutan, terutama jika didukung oleh lembaga desa, sekolah, atau mitra pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan *Training Oubond* bagi Ibu-ibu PKK untuk Menjadi *Trainer Outbond Anak*

4. Pemberian Apresiasi kepada Peserta Training

Pemberian apresiasi dalam bentuk penghargaan kategori khusus terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat peserta. Penghargaan yang diberikan bukan hanya menjadi simbol pencapaian, tetapi juga dorongan psikologis untuk terus aktif berkontribusi dalam kegiatan komunitas. Apresiasi mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif peserta selama pelatihan berlangsung. Kategori seperti “peserta teraktif” atau “kelompok terkompak” menciptakan iklim kompetitif yang sehat dan memacu semangat kerja sama. Dampak positif apresiasi juga terlihat pada peningkatan rasa percaya diri, khususnya bagi ibu-ibu yang sebelumnya merasa kurang percaya diri dalam berperan sebagai fasilitator. Apresiasi membuat peserta merasa dihargai, dilibatkan, dan diakui kontribusinya.



Gambar 4. Pemberian Apresiasi kepada Peserta Training

IV. KESIMPULAN

Program *Training of Trainer For Outbound Capacity Building* yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa KKN berhasil meningkatkan kapasitas dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Bader dalam memfasilitasi kegiatan *outbound* untuk anak-anak. Pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri peserta dalam memimpin dan mengelola kegiatan edukatif berbasis alam terbuka. Metode pembelajaran yang diterapkan yakni *experiential learning* terbukti efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan, kerja sama tim, serta kesadaran sosial peserta. Pemberian apresiasi juga memberikan dampak positif dalam membangun motivasi dan semangat partisipasi. Pelatihan ini berpotensi berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan peran komunitas dalam pendidikan karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan *Training of Trainer for Outbound Capacity Building*. Terima kasih khusus disampaikan kepada :

1. Universitas Merdeka Madiun, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Tim Pengabdian dan Mahasiswa KKN, yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pelatihan.
3. Kelompok ibu-ibu PKK Desa Bader, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerjasama selama kegiatan berlangsung.
4. Pemerintah Desa Bader atas dukungan moril maupun fasilitas yang diberikan.
5. Lembaga/instansi pemberi dana yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

Semoga seluruh upaya dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal baik dan membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Bader serta pihak-pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, Balqish, Davaluna, Indie, Rizki, Silvia, & Ahmad. (2022). "Training of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(4), 1211–1216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1211-1216.2022>
- Muis, I., Suci, F. N., Sahnur, A. A. S., Oddang, A. N. F., & Nurjaya, I. T. (2023). Penerapan Outbound Training Untuk Peningkatan Kohesivitas Tim Di Upt Ppk Bkd Provinsi Sulawesi Selatan. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.55681/devote.v2i2.1786>
- Nusaibah, L. N. (2021). Upaya Membangun Kerjasama Tim Efektif Pegawai Rumah Sakit Paru Rotinsulu Melalui Metode Outbound Pada Pelatihan Capacity Building Di Lembaga Pelatihan Pt Duta Transformasi Insani (Dti) Bandung. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.17509/ijace.v3i1.43590>